



Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Model PBL Dengan Media Powerpoint Materi Diriku Pada SDN 28 Mengerat Sebara

Snoko

SDN 28 Mengerat Sebara

Andarweni Astuti

STPKat Santo Fransiskus Asisi

Alamat: jalan kelim, jerora 1, Block C, No. 11, Kelurahan/Desa Jerora, Kecamatan Sintang, Kabupaten Sintang, Kalimantan Barat

Abstract. *The background of this research is that conventional learning models are no longer effective in arousing student interest, motivation, and independence in learning. To overcome this, a progressive learning approach is needed, such as Problem Based Learning (PBL), which is supported by PowerPoint media to trigger students' interest in learning. The main objective of this research is to implement learning through the Problem Based Learning (PBL) approach using powerpoint media, with a focus on increasing student learning independence. In addition, this research also aims to increase the learning achievement targets of Catholic Religious Education in the school environment. The method used is descriptive method through classroom action research with two cycles. The results of the first cycle of research showed the results of student scores, namely that there were 2 students in the proficient category, 5 students in the proficient category, and 3 students in the feasible category. However, student independence is still not optimal, as seen from the 71% level of independent learning. In the second cycle, there was a significant increase, with 5 students in the proficient category, 4 students in the proficient category, and 1 student in the proper category. Student learning independence also experienced a high increase, reaching 90%. The implications of these findings indicate that an approach that encourages active student participation through PBL and PowerPoint media has a positive impact on increasing student independence and student learning outcomes.*

Keywords: *Learning outcomes, powerpoint, problem based learning*

Abstrak. Latar belakang dari penelitian ini adalah Model pembelajaran konvensional dianggap tidak lagi efektif dalam membangkitkan minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa. Untuk mengatasi hal ini, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang progresif, seperti *Problem Based Learning* (PBL), yang didukung oleh media powerpoint untuk memicu minat belajar siswa. Tujuan utama penelitian ini adalah mengimplementasikan pembelajaran melalui pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) yang menggunakan media powerpoint, dengan fokus pada peningkatan kemandirian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan meningkatkan target capaian pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di lingkungan sekolah. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif melalui penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Hasil penelitian siklus pertama menunjukkan hasil nilai siswa yaitu terdapat 2 siswa dalam kategori mahir, 5 siswa dalam kategori cakap, dan 3 siswa dalam kategori layak. Meski demikian, kemandirian siswa masih belum optimal, terlihat dari tingkat kemandirian belajar 71%. Pada siklus kedua, terjadi peningkatan yang signifikan, dengan 5 siswa masuk dalam kategori mahir, 4 siswa dalam kategori cakap, dan 1 siswa dalam kategori layak. Kemandirian belajar siswa juga mengalami peningkatan yang tinggi yaitu mencapai 90%. Implikasi temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa melalui PBL dan media powerpoint memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian siswa serta hasil belajar siswa.

Kata kunci: *Kemandirian, powerpoint, Problem based learning*

LATAR BELAKANG

Sesuai yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, misi dari pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditempuh melalui pembelajaran pembudayaan bangsa dan masyarakat Indonesia, agar setiap insan Indonesia berpendidikan, berbudaya bangsa dan masyarakat Indonesia, berpendidikan, berbudaya, cerdas berakar kuat pada moral dan budaya, serta berkeadilan sosial.

Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 dan 2 (Sisdiknas, 2003:3) disebutkan : Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pendalaman diri, kepribadian, dan kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan materi yang cukup besar, hal ini dilakukan untuk menyiapkan generasi yang mampu mengikuti perkembangan zaman. Demikian halnya dengan Indonesia yang menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini.

Salah satu tujuan pendidikan adalah peserta didik mampu memahami konsep atau materi pembelajaran yang diberikan. Pemahaman suatu konsep dapat memudahkan peserta didik untuk memahami konsep yang dia pelajari selanjutnya. Hal ini disebabkan karena konsep dalam pembelajaran memiliki keterkaitan satu dengan yang lainnya. Dengan memahami konsep peserta didik akan mudah memahami pembelajaran.

Pendidikan diartikan sebagai bantuan yang diberikan oleh orang dewasa kepada orang yang belum dewasa, agar orang tersebut mencapai kedewasaan. Ilmu pendidikan sebagai ilmu yang mempelajari suasana dan proses pendidikan yang berusaha memecahkan masalah yang terjadi di dalamnya sehingga mampu menawarkan pilihan tindakan mendidik yang efektif.

Berkaitan dengan kemampuan mendidik di Indonesia telah diatur dalam UU no 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen bahwa salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh pendidik adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Melalui kompetensi ini pendidik dituntut untuk memiliki kemampuan dan terampil dalam melihat karakteristik peserta didik dari berbagai aspek kehidupan, baik itu moral, emosional maupun intelektualnya. Kompetensi pedagogik akan menghindarkan seorang pendidik profesional melakukan kegiatan pembelajaran yang bersifat monoton dan bersifat demagogik, dan membuat peserta didik kehilangan minat motivasi serta daya serap dan konsentrasi belajarnya

Dari penjelasan di atas sangatlah jelas dimana pendidikan dan kompetensi pedagogik sangat penting untuk berlangsungnya kegiatan belajar dan mengajar, agar pembelajaran menjadi menarik, menyenangkan dan tidak monoton serta menumbuhkan minat belajar para peserta didik.

Dalam rangka menghadapi era abad 21 dan revolusi industri 4.0 seorang pendidik dituntut untuk mampu beradaptasi menghadapi perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan yang luar biasa sehingga diperlukan pendidik yang mampu bersaing bukan hanya kepandaian tetapi kreativitas dan kecerdasan dalam mencari alternatif pembelajaran.

Dari penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa kemajuan dalam bidang teknologi komunikasi sudah memberi pengaruh yang sangat besar terhadap berbagai aspek kehidupan, terutama dalam bidang pendidikan. Proses pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran konvensional bisadianggap tidak mampu lagi membangkitkan minat dan motivasi belajar. Hal ini menyebabkan rendahnya kemandirian belajar siswa, siswa menjadi malas mengerjakan tugas dan mengabaikan tanggung jawabnya sebagai peserta didik. Oleh karena itu, diperlukan metode Pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa, yaitu melalui model pembelajaran Problem Based learning. Pembelajaran yang berbasis masalah yang dikenal dengan Problem Based Learning (PBL) merupakan sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga peserta didik untuk belajar dalam kelas yang menerapkan pembelajaran berbasis masalah, peserta didik bekerja dalam tim untuk memecahkan masalah dunia nyata (realword). Sejalan dengan hal tersebut, Problem Based Learning Merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi siswa dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

PBL adalah salah satu model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dalam PBL, siswa aktif dan mandiri mencari informasi mengenai materi pembelajaran. Guru berperan sebagai fasilitator, dan siswa menjadi pusat dari proses pembelajaran. Model PBL ini menggunakan masalah dunia nyata sebagai konteks belajar, yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah. Dengan demikian, PBL membantu siswa untuk menjadi lebih mandiri dalam belajar karena mereka harus mencari solusi atas masalah yang diberikan.

Selain itu, Problem Based Learning (PBL) adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dimana siswa mengelaborasi pemecahan masalah dengan pengalaman sehari-hari. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena kemampuan berfikir siswa betul-betul dioptimalisasi melalui proses kerja kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memperdayakan memperdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berfikir secara berkesinambungan, sehingga model PBL dapat sangat membantu meningkatkan kemandirian belajar siswa. Selain melalui model Pembelajaran PBL sangat diperlukan juga sebuah inovasi bagi guru dalam proses pembelajarannya. Salah satu yang buat adalah media power point yang berisikan audio dan visualisasi yang menarik dengan itu minat dan motivasi belajar anak dapat dibangkitkan kembali. Microsoft Power Point mempunyai banyak kelebihan, antara lain; mampu menampilkan tulisan dan gambar dengan bermacam warna, dapat diselengi dengan gambar hidup atau film, proses penulisan yang mudah (bila salah ketik, tinggal didelete- red), pola tulisan dapat dipilih sesuai dengan selera kita dan dapat pula menyisipkan suara (lagu) sehingga presentasi menjadi lebih menarik dan atraktif. Diharapkan dengan power point yang saya buat menumbuhkan kemandirian belajar peserta didik dan juga bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari uraian diatas, maka peneliti akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Meningkatkan Kemandirian Belajar Melalui Model PBL Dengan Media Powerpoint Materi Diriku Pada SDN 28 Mengerat Sebara.

KAJIAN TEORITIS

Siswa kelas I SD adalah kelompok yang masuk dalam fase A. Rumusan capaian pembelajaran juga mengikuti arahan dari fase. Adapun elemen dan capaian pembelajaran PAK untuk fase A adalah sebagai berikut: elemen pribadi peserta didik, elemen Yesus Kristus, elemen Gereja dan elemen masyarakat. Pada akhir Fase A, peserta didik mengenal dirinya sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dan lingkungan di sekitarnya, yang mampu mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Tuhan, melalui kebiasaan doa sebagai anggota Gereja, mewujudkan imannya dengan cara melakukan perbuatan baik, sesuai dengan teladan Yesus dan tokoh-tokoh Kitab Suci, baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru.

Materi Aku bangga Menjadi Diriku meliputi 2 tema, tema 1 aku dicintai Tuhan dan tema kedua anggota tubuhku berguna. Tema satu tentang aku dicintai Tuhan membahas bahwa Setiap individu adalah ciptaan unik Tuhan dengan perbedaan seperti rambut, kulit, dan minat yang beragam. Tuhan Yesus menunjukkan cintaNya tanpa memandang perbedaan ini, termasuk pada anak-anak. Dalam Injil Markus 10:13-16, Yesus menerima dan memberkati anak-anak yang datang kepada-Nya. Anak-anak dapat mendekatkan diri kepada Yesus melalui doa dan pujian, serta menerima berkat dalam ibadah seperti Perayaan Ekaristi. Tema kedua yaitu anggota tubuhku berguna membahas bahwa Tuhan menciptakan manusia dengan berbagai anggota tubuh yang memiliki fungsi berbeda dan harus digunakan sesuai kehendakNya. Anggota tubuh bekerja bersama untuk melakukan perbuatan baik. Dalam 1 Korintus 12:14-20, Santo Paulus mengajarkan bahwa tubuh memiliki banyak anggota yang harus bekerja sama dan melengkapi satu sama lain tanpa menonjolkan diri. Kita harus bersyukur atas pemberian anggota tubuh yang berfungsi, dengan merawatnya secara teratur dan berdoa sebagai bentuk rasa syukur.

Kemandirian belajar adalah berarti siswa mampu untuk belajar mandiri secara aktif, yang didorong oleh niat atau motif untuk menguasai sesuatu kompetensi guna mengatasi sesuatu masalah, dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Artinya kemandirian belajar dapat terjadi karena siswa telah memiliki motivasi tinggi untuk belajar (Asrori, 2020) (Purjiyanta, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar terdiri dari aspek internal dan eksternal. Aspek internal mencakup sikap bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, kesadaran akan hak dan kewajiban, serta perkembangan diri yang meliputi konsep diri dan motivasi. Faktor eksternal yang memengaruhi kemandirian belajar meliputi potensi jasmani dan rohani, lingkungan hidup, sumber daya alam, serta suasana harmoni dan dinamika dalam masyarakat. Semua faktor ini bersama-sama berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa (Asrori, 2020).

Pengertian Model Problem based Learning merupakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Yang mana pembelajaran ini menuntut siswa untuk lebih aktif dan mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang diajarkan. Disini guru hanya sebagai fasilitator saja dan murid sebagai pusat dari segala pembelajaran. Pembelajaran secara Student center ini dikembangkan lagi diantaranya yaitu pembelajaran Berbasis Masalah atau yang biasa disebut *Problem Based Learning* (PBL). Proses *Problem Based Learning* bukan semata-mata prosedur. Tetapi ia adalah bagian dari belajar mengelola diri sebagai sebuah kecakapan hidup (life skills). Proses *Problem Based Learning* sebagai salah satu bentuk pembelajaran yang learner centered, memandang bahwa tanggung jawab harus kita kendali dan kita pegang. Apa yang dimaksud dengan kecakapan pengelolaan diri sebagai berikut : Kemampuan untuk bertanggung jawab atas kinerja, termasuk kesadaran akan pengembangan dan pengaplikasian kecakapan tertentu. Kita bisa mengenal dan mengatasi berbagai kendala yang ada di sekitar kita. Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan inovasi dalam pembelajaran karena Pembelajaran BerbasisMasalah kemampuan berpikir siswa betul- betul dioptimalkan, sehingga siswadapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan (Rusman, 2013).

Dalam implementasi *Problem Based Learning* (PBL), langkah-langkah yang perlu diikuti adalah mengorientasikan peserta didik terhadap masalah yang akan dipecahkan, mengorganisasikan siswa untuk belajar dan bekerja bersama, membantu penyelidikan mandiri maupun kelompok dalam mencari solusi, mengembangkan dan menyajikan hasil karya serta memamerkannya kepada rekan-rekan, serta menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah yang telah dilakukan.

Problem Based Learning memiliki kelebihan yang mencakup keterlibatan aktif siswa dalam pemecahan masalah dan kolaborasi, pengembangan keterampilan pemecahan masalah, pemahaman konsep yang lebih baik melalui penerapan langsung, dan peningkatan motivasi belajar. Namun, metode ini juga memiliki kelemahan, seperti memerlukan waktu lebih lama karena kompleksitas pemecahan masalah, tantangan dalam pengelolaan kelompok, tuntutan kognitif yang tinggi bagi siswa yang belum terbiasa, struktur pembelajaran yang kurang jelas, dan evaluasi yang lebih rumit karena melibatkan proses dan hasil pemecahan masalah (Asrori, 2020).

Microsoft powerpoint merupakan suatu software yang akan membantu dalam menyusun sebuah presentasi yang efektif, profesional, dan juga mudah. *Microsoft powerpoint* akan membantu sebuah gagasan menjadi lebih menarik dan jelas tujuannya jika dipresentasikan karena *microsoft powerpoint* akan membantu dalam pembuatan slide outline presentasi, presentasi elektronika, menampilkan slide yang dinamis, termasuk clip art yang menarik, yang semuanya itu mudah ditampilkan di layar monitor komputer.

Microsoft Powerpoint memiliki sejumlah kelebihan dalam presentasi, seperti beragam pilihan media presentasi seperti transparansi *overhead*, *slide show*, presentasi online, *print out*, multimedia, dan pemaketan ke dalam CD. Fasilitas modus *slide show* yang lengkap serta custom animation membuat presentasi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, Powerpoint memungkinkan penyajian materi pembelajaran secara utuh melalui pointer materi, menciptakan pembelajaran efektif dan efisien. Namun, kelemahan Powerpoint juga ada, seperti membutuhkan keterampilan khusus dalam komputer, biaya tinggi untuk perangkat, dan ketergantungan pada infrastruktur teknologi yang ada di sekolah. Meskipun demikian, kelemahan ini dapat diatasi melalui pelatihan komputer dan dukungan pemerintah untuk fasilitas teknologi di sekolah (Muthoharoh, M. 2019).

Profil Pelajar Pancasila mengacu pada sekumpulan ciri karakter dan kemampuan yang diinginkan pada peserta didik, yang berdasarkan pada prinsip-nilai Pancasila (Astuti et al., 2023). Terdapat enam ciri utama dalam profil ini, yaitu memiliki keimanan yang kuat, berakhlak mulia, menganut sikap inklusif terhadap keberagaman, berkolaborasi dalam semangat gotong royong, mampu mandiri, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Pelajar Indonesia dituntut untuk menjadi individu yang mandiri, mampu mengambil tanggung jawab terhadap proses pembelajaran dengan kesadaran serta kemampuan untuk mengatur diri secara efektif (Kemendikbudristek, 2022).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif melalui penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Desain penelitian dengan menggunakan langkah-langkah dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Perencanaan melibatkan menetapkan tanggal pelaksanaan, mempersiapkan materi dan RPP, serta alat evaluasi. Pelaksanaan meliputi pemeriksaan kesiapan siswa, pembukaan pelajaran, penggunaan power point, dan kegiatan inti seperti diskusi dan evaluasi. Observasi dilakukan oleh guru untuk merekam perubahan selama pembelajaran. Tahap refleksi melibatkan analisis data dari observasi dan hasil belajar siswa untuk perbaikan pada siklus berikutnya. Kelemahan dalam pembelajaran seperti kurangnya fokus dan dominasi siswa pintar dalam pengerjaan LKPD ditemukan, yang diperbaiki dengan memberikan motivasi, menciptakan suasana menarik, dan mengarahkan siswa untuk berkonsentrasi pada pembelajaran. Populasi/ sampel penelitian, siswa kelas I yang beragama Katolik di SDN 28 Mengerat Sebara. Teknik dan instrumen pengumpulan data dengan cara observasi langsung, pengukuran tes, dan Angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SDN 28 Mengerat Sebara yang terbagi dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan pada tanggal, Selasa 25 Juli 2023 Materi yang dibahas adalah tentang Aku Bangga Menjadi Diriku, Siklus II dilaksanakan pada Rabu, 26 Juli 2023 dengan materi Anggota Tubuhku Berguna.

Bab ini merupakan hasil penelitian dan pembahasan dari pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum dilaksanakan kegiatan tindakan dimaksud, telah diawali dengan melakukan kegiatan observasi. Dalam kesempatan ini, juga disampaikan dan dijelaskan kepada siswa tujuan dari penerapan metode PBL yang diperkuat dengan media *Powerpoint* untuk meningkatkan pencapaian pembelajaran sesuai kurikulum merdeka belajar. Oleh karena itu, bagian ini menguraikan hasil penelitian dan diskusi terkait pelaksanaan tindakan yang melibatkan seorang observer. Cakupan pembahasan ini termasuk (a) Tindakan Siklus I, (b) Tindakan Siklus II, dan (c) evaluasi hasil tindakan. Tes tertulis yang diterapkan pada kelas I dan tes pratindakan yang melibatkan seluruh 10 siswa kelas I menjadi indikator evaluasi.

1. Kemandirian Belajar PAK dengan metode PBL berbantuan *Powerpoint*

Hasil yang didapatkan dalam siklus 1 dan siklus 2 penelitian tindakan kelas digambarkan dalam tabel serta grafik seperti yang ditampilkan dibawah ini:

Tabel 1. Tabel data pengamatan kemandirian belajar siswa siklus 1

No	Nama	Indikator Penilaian						Rata an	Perse n
		A	B	C	D	E	F		
1	Andi	2	3	2	3	3	3	2,7	67%
2	Elisa	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
3	Raisa	3	2	3	3	3	3	2,8	71%
4	Eliyanto	3	3	2	3	3	3	2,7	67%
5	Yani	3	3	2	3	4	3	3	75%
6	Doni	2	3	2	2	3	3	2,5	63%
7	Adi	1	2	1	2	3	3	2	50%
8	Beni	3	3	3	3	4	4	3,3	83%
9	Oscar	4	4	3	3	3	3	3,3	83%
10	Tini	2	3	3	3	3	3	2,8	71%
Rataan Tiap Indikator		2,4	2,6	2,9	2,4	2,7	3,3	3,2	71%
Persen		61%	65%	72,5%	60%	67,5%	82,5%	71%	

Grafik 1. Hasil Pengamatan aktivitas kemandirian belajar dalam Siklus



Dari analisa data tampak bahwa penerapan metode PBL menggunakan media powerpoint dapat meningkatkan kemandirian belajar namun belum mencapai tingkat ketuntasan pada penilaian proses pembelajaran yang sesuai dengan target yang direncanakan hanya mencapai 71%. Kemudian Kemandirian belajar yang dicapai anak Kelas I baru mencapai 71% sehingga kemandirian belajar Siklus I baru mencapai tingkat penguasaan 71%.

Tabel 2. Tabel data pengamatan kemandirian belajar siswa siklus 2

No	Nama	Indikator Penilaian						Rata an	Persen
		A	B	C	D	E	F		
1	Andi	3	3	3	4	4	3	3,3	83%
2	Elisa	4	4	4	3	4	4	3,8	96%
3	Raisa	3	4	3	4	3	4	3,5	88%
4	Eliyanto	4	3	4	4	4	3	3,7	92%
5	Yani	4	3	4	3	4	4	3,7	92%
6	Doni	3	4	4	4	3	3	3,5	88%
7	Adi	3	3	3	4	3	3	3,2	79%
8	Beni	4	3	4	4	4	4	3,8	96%
9	Oscar	4	4	3	4	4	4	3,8	96%
10	Tini	4	3	3	3	4	4	3,5	88%
Rataan Tiap Indikator		3,6	3,4	3,5	3,7	3,7	3,6	3,6	90%
Persen		90%	85%	87,5%	92,5%	92,5%	90%	90%	

Grafik 2. Hasil Pengamatan aktivitas kemandirian belajar dalam Siklus II



Berdasarkan data hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan, dengan total rata-rata tiap indikator mencapai 90% dalam persentase. Hasil ini mengindikasikan bahwa target yang ditetapkan telah tercapai. Keberhasilan pembelajaran pada Siklus II telah terbukti, sehingga penelitian dihentikan setelah pelaksanaan Siklus II.

2. Ketercapaian hasil belajar PAK

Hasil analisis tentang perolehan nilai siswa pada siklus 1 dan 2 dapat dideskripsikan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Data capain pembelajaran siklus 1

No	Nama siswa	Prestasi Belajar	Keterangan
1	Andi	70	Layak
2	Elisa	90	Mahir
3	Raisa	80	Cakap
4	Eliyanto	80	Cakap
5	Yani	80	Cakap
6	Doni	60	Layak
7	Adi	60	Layak
8	Beni	90	Mahir
9	Oscar	80	Cakap
10	Tini	80	Cakap

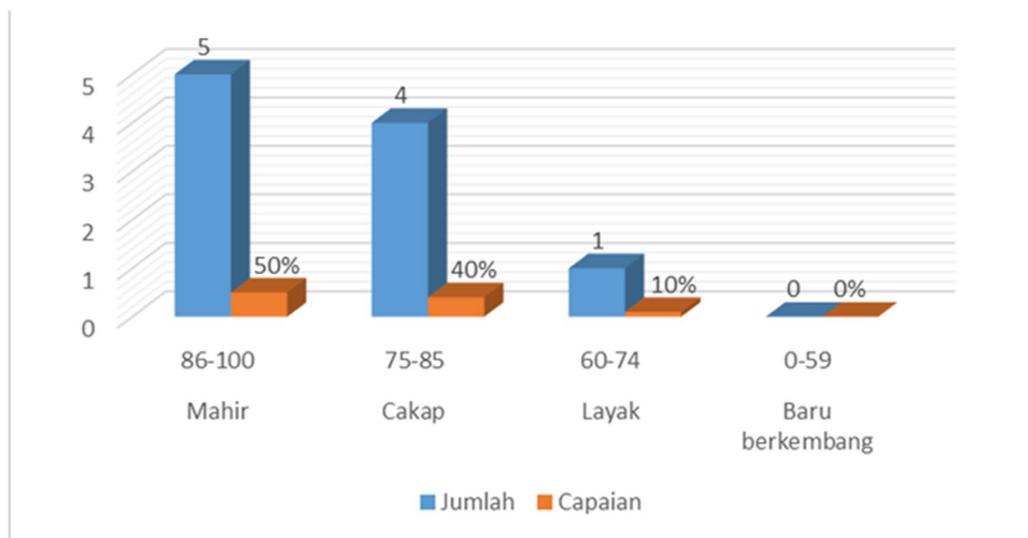
Grafik 3. Data target capaian pembelajaran siklus 1



Tabel 4. Data capain pembelajaran siklus 2

No	Nama siswa	Prestasi Belajar	Keterangan
1	Andi	80	Cakap
2	Elisa	90	Mahir
3	Raisa	80	Cakap
4	Eliyanto	90	Mahir
5	Yani	90	Mahir
6	Doni	80	Cakap
7	Adi	70	Layak
8	Beni	90	Mahir
9	Oscar	90	Mahir
10	Tini	80	Cakap

Grafik 4. Data target capaian pembelajaran siklus 2



Capaian pembelajaran pada siklus 2 menunjukkan perbaikan dan peningkatan yang signifikan, dengan persentase siswa yang mencapai kategori mahir sebesar 50%, cakap 40%, layak 10%, dan baru berkembang 0%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) telah berhasil meningkatkan kemandirian belajar siswa dalam pembelajaran serta meningkatkan target capaian pembelajaran.

KESIMPULAN DAN SARAN

Masalah kurangnya efektivitas model pembelajaran konvensional dalam memotivasi dan mendorong kemandirian belajar siswa. Guru perlu mengadopsi metode yang lebih inovatif untuk meningkatkan kemandirian belajar peserta didik serta mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam proses pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan minat, motivasi, dan kemandirian belajar siswa sambil membentuk karakter yang bertanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. Dengan memanfaatkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan membangun, diharapkan peserta didik dapat tumbuh menjadi individu yang siap menghadapi masa depan.

Terbukti pada hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Problem Based Learning (PBL) dalam pembelajaran Agama Katholik berhasil meningkatkan kemandirian siswa terhadap pembelajaran, dengan kemandirian meningkat dari 71% pada siklus 1 menjadi 90% pada siklus 2. Selain itu, penggunaan metode PBL yang didukung oleh Powerpoint juga terbukti meningkatkan pencapaian target belajar peserta didik. Dapat diamati bahwa pada siklus 1, persentase capaian pembelajaran siswa berada dalam kategori mahir sebesar 20%, cakup 50%, layak 30%, dan baru berkembang 0%, dan meningkat menjadi kategori mahir 50%, cakup 40%, layak 10%, dan baru berkembang 0% pada siklus 2. Data penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pencapaian target belajar, menggambarkan hasil yang lebih baik pada siklus II.

DAFTAR REFERENSI

- Astuti, A., Kegiatan, P., Merdeka, K., Sd, D., Gedangan, M., Andarweni, S., Stpkat, A., Fransiskus, S., Semarang, A., Heri, A., & Stpkat, K. (2023). Pelaksanaan Kegiatan P5 Kurikulum Merdeka Di SD Marsudirini Gedangan Semarang. *Ejurnal.Stpkat.Ac.IdA Astuti, AH KrismawantoLumen: Jurnal Pendidikan Agama Katekese Dan Pastoral, 2023•ejurnal.Stpkat.Ac.Id, 2(1), 126–145.*
<https://doi.org/10.55606/lumen.v2i1.151>
- Dewi, T. A., & Wardani, N. S. (2019). Peningkatan hasil belajar tematik melalui pendekatan problem based learning siswa kelas 2 SD. *Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 2(1), 234-242.*
- Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan model problem based learning (PBL) terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis dan kemandirian belajar siswa. *JURING (Journal for Research in Mathematics Learning), 2(1), 049-057.*
- Setyawati, S., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas 2 SD. *Jurnal Ilmiah Pengembangan Pendidikan (JIPP), 6(2), 93-99.*

- Agustin, V. N. (2013). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa melalui model problem based learning (PBL). *Journal of Elementary Education*, 2(1).
- Rohendi, T., Syarbini, A., & Asmawati, L. (2016). Pengaruh Penggunaan Media Powerpoint dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jtppm (Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran): Edutech And Intructional Research Journal*, 3(1).
- Kumalasari, N. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Peserta Didik Kelas II Dalam Pembelajaran Daring Tematik Melalui Media Belajar Power Point Interaktif. *JP3 (Jurnal Pendidikan dan Profesi Pendidik)*, 6(2).
- Susilowati, A. (2018). Pengaruh PBL terhadap kemandirian belajar siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 72-77.
- Nurseto, T. (2011). Membuat media pembelajaran yang menarik. *Jurnal Ekonomi dan pendidikan*, 8(1).
- Gulo, S., & Harefa, A. O. (2022). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis powerpoint. *Educativo: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 291-299.
- Hamka, J. P. D., & Padang, A. T. PENGEMBANGAN MEDIA POWERPOINT INTERAKTIF MENGGUNAKAN MODEL PBL PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI SD.
- Asrori, Asrori and Rusman, Rusman (2020) *Classroom Action Research : Pengembangan Kompetensi Guru*. Pena Persada, Purwokerto Jawa Tengah. ISBN 9786237699736.
- Asrori, Asrori (2020) *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Pena Persada, Purwokerto Jawa Tengah. ISBN 9786237699729
- Rusman. (2013). *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers

